

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PEMUDA DALAM BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus Gampong Seuneubok Pase Sungai Raya)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

**Agus Munandar
NIM. 4022017034**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PEMUDA DALAM BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS GAMPONG
SEUNEUBOK PASE SUNGAI RAYA)**

Oleh:

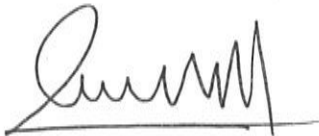
AGUS MUNANDAR

NIM: 4022017034

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Progran Studi Ekonomi Syariah**

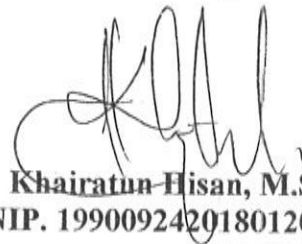
Langsa, 27 Mei 2022

Pembimbing I



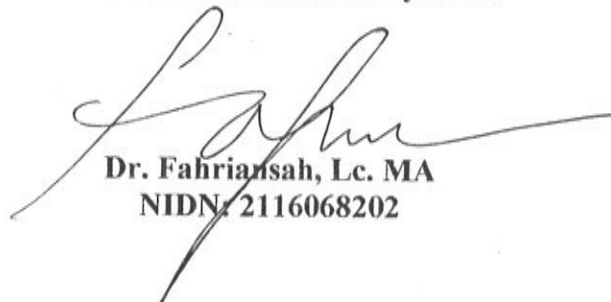
**Dr. Mulyadi, MA
NIP.197707292006041003**

Pembimbing II



**Khairatun-Hisan, M.Sc
NIP. 199009242018012002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**



**Dr. Fahriansah, Lc. MA
NIDN. 2116068202**

LEMBAR PENGESAHAN

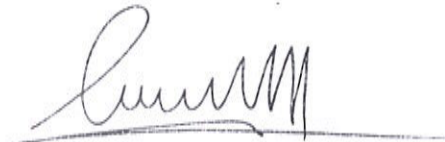
Skripsi berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA DALAM BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS GAMPONG SEUNEUBOK PASE SUNGAI RAYA)”. Disusun oleh Agus Munandar, NIM 4022017034, Program Studi Ekonomi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 5 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 5 Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

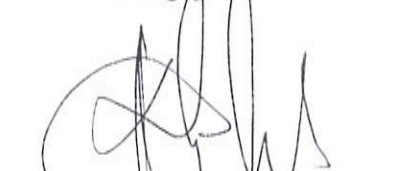
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I




Dr. Mulyadi, MA
NIP. 19770729 200604 1 003

Penguji II




Khairatun Hisan, M.Se
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji III



Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec
NIDN. 2008087704

Penguji IV



Munadiati, M.Sh
NIP. 19880517 202012 2 011

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, MCI
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Munandar
Nim : 4022017034
Tempat/tgl.Lahir : Beringin/ 09 Agustus 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Seuneubok Pase Kec. Sungai Raya, Kab. Aceh
Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Desa Seuneubok Pase Kec. Sungai raya kab. Aceh timur)*" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 06 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



AGUS MUNANDAR

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda dalam Berwirausaha (Studi Kasus Gampong Seuneubok Pase Sungai Raya)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda Gampong Seuneubok Pase Sungai Raya dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pemuda Gampong Seuneubok Pase dalam berwirausaha. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif analisis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor individu/personal yaitu keinginan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor lingkungan terdiri dari keinginan memperoleh laba/uang dan sumber daya. Faktor sosiologi yang meliputi pengaruh teman-teman sekitarnya. Adapun kendala yang dihadapi pemuda Gampong Seuneubok Pase dalam menjalankan usahanya maupun memulai usahanya yaitu karena faktor modal, kesiapan (pengalaman), dan karena keadaan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Minat, Pemuda, Wirausaha

ABSTRACT

Analysis of Factors Affecting Youth Interest in Entrepreneurship (Case Study of Gampong Seuneubok Pase Sungai Raya)

The purpose of this study was to determine the factors that influence the interest of the youth of Gampong Seuneubok Pase Sungai Raya and to find out the obstacles faced by the youth of Gampong Seuneubok Pase in entrepreneurship. This type of research includes field research and is descriptive analysis. In this study, data collection techniques used observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that there are individual/personal factors, namely the desire to earn income to meet their needs. Environmental factors consist of the desire to earn profit/money and resources. Sociological factors which include the influence of friends around him. The obstacles faced by the youth of Gampong Seuneubok Pase in running their business or starting their business are due to capital factors, readiness (experience), and due to the family's economic situation.

Keywords: *Interest, Youth, Entrepreneur*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat yang diajukan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta penerusnya yang telah merubah pola pikir manusia dari alam kebodohan kealam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini terwujud tidak lepas atas peran, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak dengan penuh ketulusan memberikan inspirasi, dukungan, dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas dengan ganjaran yang setimpal.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dari rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Supian dan ibunda Jamaliah serta keluarga yang telah memberikan *support* dan do'a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Bapak Fahriansah, Lc., MA. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.

4. Bapak Dr. Mulyadi, MA, selaku pembimbing I dan Ibu Khairatun Hisan, M. Sc selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Syahrul, SH.I, M.TH. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta nasihat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
7. Kepada sahabat tercinta seperjuangan: seluruh sahabat EKS 2017 yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan maupun petunjuk bagi setiap pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kita semua.

Langsa, 1 Juli 2022
Penulis

AGUS MUNANDAR
NIM. 4022017034

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Penelitian.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Penjelasan Istilah	9
1.8 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Minat.....	13
2.2 Pemuda.....	16
2.3 Wirausaha	23
2.4 Faktor-Faktot yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	44
2.5 Penelitian Terdahulu	47
2.6 Kerangka Teoritis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian	52
3.2 Populasi dan Sampel.....	53
3.3 Sumber Data.....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5 Teknik Analisis Data.....	56
3.6 Uji Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.2 Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan berhubungan erat dengan pencarian rezeki dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, meskipun demikian kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rezeki. Untuk berwirausaha seseorang harus mempunyai sifat rajin, kreatif, tekun, imajinatif, inovatif, dan yang penting ialah berani mengambil risiko. Meskipun demikian, baik berwirausaha maupun bekerja mempunyai satu tujuan dasar, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹

Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, sedangkan berwirausaha adalah salah satu ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Melihat hal tersebut, maka seharusnya kita menerapkan nilai-nilai ke-Islaman dengan lebih sungguh-sungguh lagi.

Karakter seorang muslim juga akan mendukung kesuksesan berwirausaha. Nilai-nilai dalam Alquran dan hadist seperti berwirausaha untuk memenuhi kewajiban dan ibadah, taqwa, jujur, beretika, memperhatikan kesejahteraan umum dan peduli terhadap lingkungan merupakan pendukung dari sifat seorang wirausahawan. Mereka berwirausaha dengan tujuan beribadah dan mendapat ridha dari Allah Swt.

Bagi seseorang muslim, bekerja adalah usaha sungguh-sungguh dan menghabiskan semua asetnya untuk menaklukkan dunia, serta menepatkan dirinya

¹ Rustiana Dwi, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Lampung), 2017.

sebagai bagian dari masyarakat. Dengan kata lain, pada dasarnya manusia memanusiasikan dirinya melalui pekerjaan, karena bekerja adalah suatu kegiatan yang dinamis dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (baik jasmani maupun rohani), serta usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut sebagai pembuktian dan pengabdian diri kepada Allah Swt.²

Allah memerintahkan umat Islam untuk bekerja, dan pekerjaan yang baik dapat berdampak positif dan akan dibalas dengan pahala, sedangkan pekerjaan yang buruk dapat berdampak negatif dan akan mendapat ancaman di dunia dan balasan di akhirat. Allah mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaannya, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

بِمَا فَعَلْتُمْ وَالشَّهَادَةِ الْعَيْبِ عَالِمٍ إِلَى وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ أَفْسِيرَى أَعْمَلُوا وَقُلِ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³

Dalil tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja dan Allah pasti membalas apapun yang dilakukan. Allah akan menilai dan memberikan ganjaran terhadap pekerjaan tersebut. Istilah lain daripada ganjaran adalah imbalan atau upah. Bekerjalah hanya untuk Allah, baik untuk individu

² Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 161.

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah* (Al-Quran dan Terjemahannya), (Bandung: Diponegoro, 2010), QS. At-Taubah (9): 105.

maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan membalas atas perbuatan yang dilakukan.⁴

Badan Pusat Statistik Indonesia memperkirakan bahwa “Indonesia merupakan negara nomor empat terbesar di dunia dalam hal jumlah penduduk”.⁵ Besarnya jumlah penduduk merupakan salah satu keuntungan jika ditinjau dari segi pasar untuk menopang perkembangan industri di dalam negeri dan dapat menjadi kekuatan yang besar, jika sumber daya manusianya dikembangkan secara tepat. Disisi lain dengan jumlah penduduk yang begitu besar menyebabkan pemerintah dan masyarakat Indonesia menghadapi berbagai permasalahan sosial ekonomi yang sangat signifikan seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan lainnya.⁶

Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan dan harus terus ditingkatkan. Masalah utama dalam dunia ketenagakerjaan yang dihadapi saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran karena penambahan jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah ketersediaan lapangan kerja.

Banyaknya angka pengangguran disebabkan oleh minimnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Kecenderungan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang

⁴ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hlm. 103.

⁵ <https://www.bps.go.id> diakses tanggal 25 Oktober 2021.

⁶ Ginting dan Eko Yuliawan, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan)”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 5, No. 01, 2015, hlm. 61.

aman. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan agar mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara.⁷

Ada tiga strategi utama yang digalakkan oleh pemerintah dalam melakukan penyuluhan tentang kewirausahaan bagi masyarakat Indonesia, yaitu pemberdayaan, kewirausahaan, inovasi dan teknologi. Strategi yang digalakkan ini mempunyai sasaran yang luas. Pada tingkatan dunia pendidikan, hal ini mulai diperkenalkan dari tingkatan sekolah menengah, hingga ke perguruan tinggi untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini bertujuan agar mempersiapkan para lulusan yang nantinya akan terjun dalam masyarakat, memiliki ilmu dan mental menjadi seorang *entrepreneur*, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang.⁸

Sebagai langkah awal untuk memulai sebuah usaha atau berwirausaha adalah adanya minat pada diri seorang wirausahawan. Adanya minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁹

Stewart dalam Rustiani Dwi menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

⁷ *Ibid.*, hlm. 63.

⁸ Adnyana dan Purnami, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 1161.

⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.¹⁰

Masyarakat harus memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru. Terlebih lagi masyarakat yang berada pada usia produktif yaitu pemuda. Karena pemuda memiliki karakteristik khas yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha. Menjadi seorang wirausaha berarti menjadi seorang yang berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri, berorientasi masa depan, kreatif dan inovatif. Seluruh karakter itu tidak dimiliki oleh siapapun, kecuali pemuda.

Sekarang ini banyak anak muda mulai tertarik dengan profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan yang cerah. Kaum muda jaman sekarang dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam yang menyebabkan mereka mulai tertarik pada dunia bisnis. Hal ini juga didorong oleh kondisi persaingan diantara pencari kerja yang semakin ketat dan lowongan pekerjaan yang semakin sempit.

¹⁰ Rustiani Dwi, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Lampung, 2017), hlm. 5.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan tingginya jumlah pengangguran, sehingga menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain. Dan apabila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Kecamatan Sungai Raya memiliki 13 gampong di dalamnya, salah satunya ialah gampong Seuneubok Pase. Gampong Seuneubok Pase merupakan daerah yang memiliki luas wilayah 333 Ha dengan lahan sawah 100 Ha, lahan ladang 10 Ha, lahan perkebunan 80 Ha, dan lahan perkebunan 0,8 Ha,¹¹ sehingga wilayah ini bisa dikatakan kaya akan sumber daya alam. Dengan tersedianya sumber daya alam yang melimpah, sehingga gampong Seuneubok Pase memiliki potensi dalam mengolah sumber daya alam tersebut yang mampu menghasilkan keuntungan bagi seorang wirausaha maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sebagian besar warga gampong Seueubok Pase Kecamatan Sungai Raya mempunyai mata pencaharian sebagai wirausaha mempunyai pengaruh untuk membawa serta anak-anaknya untuk meneruskan usahanya. Hal tersebut mempunyai dampak kepada anak-anaknya untuk menjadi seorang wirausaha.

¹¹ Dokumen Badan Statistik Kabupaten Aceh Timur, “*Kecamatan Sungai Raya dalam Angka 2020*”, diakses tanggal 17 Januari 2022.
<https://kuburayakab.bps.go.id/publication/2020/09/28/fc914e3b0215989367221fba/kecamatan-sungai-raya-dalam-angka-2020.html>.

Namun, ada juga yang mengaku memulai usahanya karena melihat pendapatan yang cukup besar yang diperoleh teman-temannya. Ia mengaku bahwa teman ikut menjadi latar belakang pilihannya untuk berwirausaha. Keberhasilan temannya ikut menjadi motivasinya untuk membangun suatu bisnis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, adanya keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari menjadi salah satu faktor yang memotivasi masyarakat gampong Seuneubok Pase untuk mencari pekerjaan yang layak. Artinya, kewirausahaan merupakan salah satu cara masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Ditambah lagi kondisi persaingan dunia kerja saat ini sangat ketat yang membuat para pemuda di gampong Seuneubok Pase mempersiapkan diri untuk persaingan tersebut dengan cara berwirausaha.

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda dalam Berwirausaha” (Studi Kasus Gampong Seuneubok Pase, Sungai Raya).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya masalah pengangguran disebabkan minimnya jiwa kewirausahaan masyarakat setempat.
2. Kurangnya minat berwirausaha pada masyarakat terlebih lagi pada pemuda.

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membuat batasan

masalah/ penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian di gampong Seuneubok Pase, Kecamatan Sungai Raya.
2. Responden dalam penelitian ini hanya pada masyarakat khususnya para pemuda baik yang berwirausaha maupun tidak berwirausaha.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda gampong Seuneubok Pase dalam berwirausaha?
2. Kendala apa yang dihadapi pemuda gampong Seuneubok Pase dalam berwirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda gampong Seuneubok Pase dalam berwirausaha.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pemuda gampong Seuneubok Pase dalam berwirausaha.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan ilmu dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi pada umumnya, dan ekonomi Islam khususnya.
 - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi masyarakat luas khususnya pemuda Gampong Seuneubok Pase, Sungai Raya dalam berwirausaha.

- c. Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi, literatur, atau bahan informasi ilmiah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya kaum muda dan siapa saja yang ingin memperdalam pemahaman tentang ekonomi syariah dan berkontribusi bagi Indonesia terkait ekonomi Islam atau ekonomi syariah.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti: mengurai, membedakan, dan memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.¹²

2. Faktor

Faktor-faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan

¹² <https://kbbi.web.id/analisis.html> diakses tanggal 25 Oktober 2021.

(mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹³ Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3. Minat

Minat adalah suatu sikap yang berlangsung secara terus menerus yang mempolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek yang diamati, serta perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.¹⁴

4. Pemuda

Menurut bahasa, pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk ke dalam tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakannya tugasnya.¹⁵

Pengertian pemuda menurut Islam adalah seorang ikhwan yang tentunya beragama Islam dengan kisaran usia dari 15 sampai 30 tahun dan atau dibawah 40 tahun. Untuk usia memang relatif, banyak sudut pandang berbeda mengenai

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, cetakan ke-III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 312.

¹⁴ Chaplin, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 211.

¹⁵ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, cet. ke 3, (Jakarta: Jalan Sutra, 2015), hlm. 134.

usia. Namun pemuda diartikan sebagai seseorang yang memiliki masa keemasan dalam hidupnya. Pemuda dalam pandangan Islam amat memegang peranan penting, baik bagi masa depan dirinya maupun orang disekitarnya, karena baik atau buruknya Islam tergantung pada pemudanya.¹⁶

5. Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dengan berbagai peluang. Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan risiko, mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesempatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu menjadi suatu yang menguntungkan.¹⁷

Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Wirausahawan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *entrepreneur* adalah orang yang melakukan aktivitas atau mengelola wirausaha.

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari delapan sub bab, yang berisi latar

¹⁶ Moekti, Hari, *Generasi Pemuda Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 29.

¹⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 19.

belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori dan penelitian terdahulu. Landasan teori tentang kewirausahaan dan pemuda yang meliputi pengertian kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, profil wirausaha, dan pengertian pemuda.

Bab III Metode penelitian yang mencakup jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Berisi hasil penelitian dan analisis penelitian yang membahas tentang gambaran umum deskripsi objek penelitian atau gambaran umum lokasi penelitian dan analisis hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang meliputi Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam berwirausaha di Gampong Seuneubok Pase Sungai Raya dan Kendala apa yang dihadapi pemuda Gampong Seunubok Pase dalam berwirausaha.

Bab V Penutup merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil dari pembahasan di bab sebelumnya, sedangkan saran merupakan rekomendasi dari hasil pembahasan yang diberikan oleh penulis bagi para pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Minat

2.1.1 Minat Berwirausaha

Segala perbuatan manusia timbul karena dorongan dari dalam dan rangsangan dari luar, tetapi tidak akan terjadi sesuatu jika tidak berminat. Secara umum minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu. Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya, minat adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.¹ Jika seseorang telah menunjukkan kesungguhan terhadap objek tersebut, minat ini akan mengarahkan seseorang untuk lebih memperhatikan detail dan keinginan untuk berpartisipasi atau memiliki objek tersebut.

Selain itu, minat merupakan salah satu aspek jiwa manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau mencapai suatu tujuan, sehingga minat termasuk unsur keinginan untuk mengetahui dan belajar dari apa yang diinginkannya sebagai suatu kebutuhan. Minat adalah keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mendatangkan suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12.

informasi sebagai wawasan bagi dirinya.²

Menurut Crow minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Selanjutnya Killis juga mengemukakan bahwa minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, dan aktivitas-aktivitas tertentu.³ Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Rumusan lain dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.⁴ Sedangkan menurut Slameto minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁵

Dari beberapa definisi minat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu secara konsisten.

² Afif Nur Rahmadi, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi*", (Skripsi Jurusan Manajemen, Universitas Kadiri, 2016), hlm. 153-155.

³ *Ibid.*, hlm. 157.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 132.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 43.

2.1.2 Macam-Macam Minat

Menurut Purwanto dalam kutipan Djamarah, minat dapat diungkapkan dengan berbagai cara sebagai berikut:⁶

a. Minat yang diapresiasi (*Ekspressed Interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa dia tertarik dalam menciptakan suatu model pesawat udara.

b. Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*)

Seseorang dapat mengapresiasi minat bukan memulai kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas. Misalnya masyarakat dapat ikut serta menjadi anggota kegiatan pemberdayaan.

c. Minat yang diinventarisasi (*Inventoried Interest*)

Seseorang yang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk aktivitas kelompok tertentu.

Chaplin membagi minat sebagai berikut:⁷

- a. Minat rekreasi, meliputi bermain dan berolah raga, bersantai, berpergian, mengoleksi benda, mendengarkan radio atau kaset, menonton televisi, bermain game, melamun dan mengembangkan hobi.
- b. Minat sosial, meliputi berpesta, bercakap-cakap, menolong orang lain, mempelajari politik dan peristiwa dunia, mengungkapkan kritik dan saran untuk pembaharuan.
- c. Minat pribadi, meliputi penampilan diri, berpakaian, berprestasi,

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hlm. 156.

⁷ Chaplin, *Kamus Psikologi...*, hlm. 216.

kemandirian, dan uang.

- d. Minat pendidikan, meliputi pelajaran-pelajaran yang nantinya berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya melalui sekolah dan kursus, guru dan cara mengajarnya, pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan tertentu.
- e. Minat pada agama, meliputi pembahasan masalah agama, pelajaran agama di sekolah, mengunjungi tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara keagamaan.
- f. Minat pada symbol status, meliputi status sosial ekonomi yang lebih tinggi, prestasi, menjadi anggota kelompok yang diterima, status hampir dewasa dalam masyarakat.
- g. Minat pada pekerjaan, meliputi pekerjaan yang disukai.

2.2 Pemuda

Menurut bahasa, pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk ke dalam tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.⁸

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah

⁸ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, cet. ke-3, (Jakarta: Jalan Sutra, 2015), hlm. 134.

individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) tentang kepemudaan, “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.” Pemuda dapat dikatakan pemuda apabila mereka berada dalam usia 16-30 tahun, karena melihat dari sisi usia pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Dalam makna positif pemuda dapat dikatakan sebagai pemuda.

Pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan negara bangsa dan agama. Pemuda mempunyai peran sebagai pendekar intelektual dan sebagai pendekar sosial yaitu bahwa para pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan, juga berperan sebagai perubah negara dan bangsa ini.⁹

Pemuda adalah seorang manusia Indonesia yang berumur 16 tahun sampai 30 tahun. Pemuda dianggap penting karena posisinya sebagai seorang manusia Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, intelektual, terdidik dan memiliki jiwa semangat besar dalam memajukan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Orang muda adalah aktor kunci dalam sebagian besar

⁹ Budi Prasetyo, “*Peran Pemuda dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah bagi Ketahanan Lingkungan Wilayah Studi di Pulau Sepanjang*”, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015).

proses perubahan ekonomi dan sosial.¹⁰

Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain:

1. Kemurnian idealismenya.
2. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru.
3. Semangat pengabdianya.
4. Spontanitas dan pengabdianya.
5. Inovasi dan kreativitasnya.
6. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.
7. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri.
8. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Alasan-alasan tersebut pada dasarnya melekat pada diri pemuda yang jika dikembangkan dan dibangkitkan kesadarannya, maka pemuda dapat berperan secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.

Pengertian pemuda menurut Islam adalah seorang ikhwan atau akhwat yang tentunya beragama Islam dengan rentan usia dari 15 sampai 30 tahun dan atau dibawah 40 tahun. Untuk usia, memang relatif, banyak sudut pandang

¹⁰ *Ibid.*

berbeda mengenai usia. Namun pemuda diartikan sebagai seseorang yang memiliki masa keemasan dalam hidupnya.

Menurut Islam, pemuda merupakan seorang hamba yang masih kuat secara fisik dan mental. Masih memiliki banyak kekuatan untuk mengoptimalkan dirinya. Pemuda dalam pandangan Islam sangat memegang peranan penting, baik bagi masa depan dirinya maupun orang disekitarnya, karena baik atau buruknya Islam tergantung pada pemudanya. Oleh karena itu, pemuda sangat berperan dalam membawa perubahan bagi suatu bangsa. Dari zaman dulu hingga sekarang pemuda selalu memberikan perubahan dalam suatu bangsa. Bahkan kemerdekaan Indonesia tak lepas dari peran pemuda saat itu.¹¹

Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Diantara karakter generasi muda untuk kemajuan bangsa Indonesia sebagai berikut:

a. Peran Pemuda bagi Bangsa

¹¹ Habib Husein Ja'far, "*Pemuda Salah Satu Kunci Kesuksesan Bangsa*" <https://www.uii.ac.id/pemuda-salah-satu-kunci-kesuksesan-bangsa/> diakses tanggal 9 Juni 2022.

Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi bangsa, dimana generasi muda sebagai subjek yang mengubah ke arah yang lebih baik sebab mereka memiliki kualitas dan kemampuan dalam bidang keterampilan dan untuk dapat maju dan berdiri menuju keterlibatan secara bersama dengan kekuatan efektif lainnya. Generasi muda berkewajiban untuk mengisi sebagai akumulator generasi penerus yang semakin melemah dan dapat mengambil buah dari pengalaman generasi tua. Sehingga generasi muda tidak bisa meninggalkan kewajiban untuk memelihara dan membangun bangsa dan negara. Pemuda memiliki tanggung jawab lebih berat karena merekalah yang akan hidup dan menikmati masa depannya kelak dan sebagai penerus generasi tua.

Pemuda terdidik merupakan pemuda yang mempunyai kelebihan dalam berfikir ilmiah, bersifat kritis, dan semangat mudanya. Karena sejarah mengetahui bahwa generasi muda selalu mengikuti beberapa situs sejarah kekuatan utama dalam proses modernisasi dan perubahan.¹²

b. Peran Pemuda dalam Masyarakat

Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan

¹² Taufik Abdillah, *Pemuda dan...*, hlm. 135.

bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan :

- a. Pendidikan politik dan demokratisasi;
- b. Sumber daya ekonomi;
- c. Kepedulian terhadap masyarakat;
- d. Ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e. Olahraga, seni, dan budaya;
- f. Kepedulian terhadap lingkungan hidup;
- g. Pendidikan kewirausahaan; dan
- h. Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Peranan pemuda seperti yang dicita-citakan Pemerintah melalui RUU ini tentu selaras dengan upaya pembangunan masyarakat khususnya dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya suatu masyarakat yang salah satunya diimplementasikan melalui wirausaha.

c. Generasi Muda yang Progresif

Generasi muda yang progresif yaitu generasi muda yang mampu berfikir secara kritis dalam menghadapi realita sosial politik yang sedang terjadi di era ini. Adanya sifat menghargai dan keterbukaan terhadap berbagai ide dan budaya dapat menjadi sebuah jembatan yang beragam secara etnis, ras, kelompok-kelompok sosial dan politik.

d. Generasi Muda yang Agamis dan Berbudaya

Azyumardi Azra menyatakan bahwa generasi muda yang agamis terbagi dalam tiga kategori yakni:¹³

- 1) Generasi yang memiliki visi, yaitu generasi muda baik putra maupun putri yang mampu membangun tradisi intelektual serta membangun wacana pemikiran melalui pencerahan intelektual dan pengkayaan intelektual.
- 2) Generasi muda yang berusaha memperbaiki hati nurani melalui penanaman nilai-nilai moral agama.
- 3) Generasi yang berani untuk melakukan aktualisasi program.

Dalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda bahwa yang dimaksud pemuda adalah:

- a) Dilihat dari segi biologis bayi : 0-1 tahun

Anak : 1-12 tahun

Remaja : 12-15

Pemuda : 15-30 tahun

- b) Dilihat dari segi budaya

Anak : 0-12 tahun

Remaja : 13-18 tahun

Dewasa : 18-21 tahun ke atas

- c) Dilihat dari angkatan kerja, ada istilah tenaga muda dan tenaga tua. Tenaga muda adalah calon-calon yang dapat diterima sebagai tenaga kerja yang diambil antara 18-22 tahun.

¹³ Azyumardi Azra, *Generasi Muda yang Agamis dan Berbudaya*, cet ke-3, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016), hlm. 23.

- d) Dilihat dari ideologis politis, maka generasi muda adalah calon pengganti dari generasi terdahulu, dalam hal ini berumur antara 18-30 tahun, dan kadang- kadang sampai umur 40 tahun.
- e) Dilihat dari umur, lembaga dan ruang lingkup tempat diperoleh ada 3 kategori:
- Siswa, usia antara 6-18 tahun, masih ada di bangku sekolah.
 - Mahasiswa, usia antara 18-25 tahun, masih ada di universitas atau perguruan tinggi.
 - Pemuda, di luar lingkungan sekolah ataupun perguruan tinggi, usia antara 15-30 tahun.
 - Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2009, Pemuda adalah manusia yang berusia 15-30 tahun.

Berdasarkan pengelompokan diatas, maka yang dimaksud pemuda dalam penelitian ini adalah golongan manusia berusia muda antara 15-30 tahun.

2.3 Wirausaha

2.3.1 Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah terjemahan dari kata *entrepreneur*, yang berasal dari bahasa Perancis *entreprende*, yang berarti melakukan. Dalam ilmu ekonomi wirausaha dapat didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan, mengorganisasi faktor-faktor produksi, dan memberikan hasil yang produktif.

Dalam bahasa Indonesia yang sederhana wirausaha dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan yang di dalamnya termasuk dalam artian usaha,

aktivitas, aksi, tindakan dan lain sebagainya untuk menyelesaikan suatu tugas.¹⁴

Berwirausaha adalah kegiatan untuk melakukan suatu usaha berdasarkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan karakteristik kepribadiannya, berani menghadapi tantangan, sikap mental, mempunyai kepercayaan diri, berorientasi ke masa depan serta mempunyai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁵

Dalam Islam, berwirausaha yaitu bekerja dan beramal, sebagaimana disebutkan dalam Alquran yang artinya:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.¹⁶

Firman Allah pada ayat di atas, sebenarnya memberikan motivasi yang begitu kuat bagi umat Islam untuk bekerja dan berwirausaha. Rasulullah Saw, bersabda: “Tiada seorang yang makan makanan yang lebih baik dari makanan dari hasil usahanya sendiri (wirausaha). Sesungguhnya Nabi Daud, itupun makan dari hasil usahanya sendiri (wirausaha)” (HR Bukhari).

Menurut Fuadi minat berwirausaha adalah adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Sedangkan minat berwirausaha menurut Suryaman adalah

¹⁴ Z. Heflin, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 8.

¹⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-Quran dan Terjemahannya)*, (Bandung: Diponegoro, 2010), QS. Al-Jumu'ah: 10

kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.¹⁷

Adapaun minat berwirausaha, Subandono mengemukakan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.¹⁸ Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

Dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan.

2.3.2 Tujuan Wirausaha

Tujuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu:

- a. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
- b. Mewujudkan kemampuan dan juga kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

¹⁷ Afif Nur Rahmadi, "*Analisis Faktor-Faktor...*", hlm. 155.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 156.

- c. Meningkatkan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
- d. Meningkatkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.
- e. Berusaha atau bertekad dalam meningkatkan jumlah para wirausaha yang baik dengan kata lain ikut serta dalam mengedukasi manusia calon wirausaha untuk membangun jaringan bisnis yang lebih baik.
- f. Berperan dalam mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan negaranya.
- g. Berperan serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang kokoh.
- h. Menyebarkan dan membuat budaya dan ciri-ciri kewirausahaan disekitarnya terutama dalam masyarakat.
- i. Meningkatkan kualitas dengan bentuk inovasi dan kreasi agar tercipta dinamika dalam kewirausahaan atau dunia bisnis sehingga kemakmuran dapat tercapai.

2.3.3 Pengertian Wirausahawan

Adapun wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Wirausahawan mampu mengidentifikasi berbagai kesempatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu menjadi suatu yang menguntungkan.

Wirausahawan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *entrepreneur* adalah orang yang melakukan aktivitas atau mengelola wirausaha. Sesuai dengan pengertian tersebut, wirausahawan harus mampu mengelola aktivitas usahanya sendiri atau mandiri, dengan dibarengi sikap-sikap berikut ini:

- a. Bersikap penuh tanggung jawab atas segala risiko yang dihadapi, wirausahawan perlu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil untuk meminimalisir risiko kedepannya.
- b. Bersikap percaya diri atas keyakinan kepada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan.
- c. Energik dalam beraktivitas di segala bidang wirausahaan.
- d. Berorientasi pada masa depan atau tidak terlalu memikirkan masa lalu, namun bukan berarti tidak belajar atas kesalahan di masa lalu.
- e. Memiliki sikap kepemimpinan dalam pengelolaan organisasinya.
- f. Nilai prestasi yang diimpikan adalah uang atau hasil yang mencapai target.

2.3.4 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suryana kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup.¹⁹ Joseph Scumpeter mendefinisikan *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan

¹⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), hlm. 30.

sesuatu yang berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada dari sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupannya (usaha).²⁰

Definisi lain dikemukakan oleh Ahmad Sanusi yang menuturkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu nilai yang terwujud melalui tindakan untuk dijadikan sumber daya, kiat, siasat, tenaga penggerak, tujuan, proses, dan hasil bisnis. Sedangkan Joko Untoro menuturkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu keberanian yang dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai upaya agar kebutuhan hidup bisa terpenuhi, menggunakan kemampuan dan juga memanfaatkan potensi yang dimiliki agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.²¹

Jean Baptista Say mendefinisikan kewirausahaan adalah seorang wirausahawan agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dengan menemukan nilai dari produksinya. Harvey Leibenstein, mendefinisikan kewirausahaan adalah kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perubahan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.²²

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa kewirausahaan

²⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 24.

²¹ Suprayanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

²² *Ibid.*, hlm. 7

merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Ataupun orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan berani mengambil risiko dalam artian bermental mandiri dan berani membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ada beberapa teori kewirausahaan, yaitu:²³

- a. Teori ekonomi, memandang wirausaha lahir disebabkan karena adanya peluang, menganggap masa depan masih belum ada kepastian. Maka dari itu tumbuh rasa memaksimalkan peluang dan melahirkan berbagai inovasi.
- b. Teori sosiologi, lebih membahas tentang asal-usul budaya dan nilai-nilai sosial di suatu masyarakat, hal ini juga berdampak pada kemampuannya menggapai peluang usaha dan mengolah usaha. Perlu adanya kepekaan sosial agar mengetahui peluang yang tepat di lingkungan sekitar dengan hasil analisis menggunakan kepekaan sosial.
- c. Teori psikologi, teori ini lebih menekankan pada keinginan individu yang melatarbelakangi untuk berwirausaha, apabila sejak kecil sudah ditanamkan untuk berprestasi maka seorang tersebut lebih berani dalam mengambil peluang usaha yang diperoleh.
- d. Teori perilaku, memandang seorang wirausahawan harus memiliki kecakapan mengatur keuangan dengan teliti, memasarkan produk, membangun jaringan dan kepribadian yang pandai bergaul dan memajukan usaha.

²³ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 22.

Dalam Islam, kewirausahaan berkaitan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar karakteristik wirausaha, untuk berwirausaha seseorang harus mempunyai sikap dan sifat yang rajin, tekun, imajinatif, inovatif dan berani mengambil risiko.²⁴

Bagi seorang muslim, berkerja merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset dan zikirnya untuk menundukkan dunia, serta menepatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Dengan kata lain, pada dasarnya orang berkerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuan tersebut ia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah.

Berkerja dalam Islam adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Tidak dibenarkan bagi seorang muslim berpangku tangan dengan alasan bertawakal kepada Allah. Tidak dibenarkan pula bagi seorang muslim bersandar kepada orang lain sedangkan ia mampu dan memiliki kemampuan. Allah sangat menghargai orang yang berusaha karena seorang yang berusaha berarti ia telah menunaikan suatu kewajiban.

Selain memerintahkan berkerja, Islam juga menuntut setiap muslim agar tetap berkerja dibidang apapun haruslah profesional. Yakni salah satunya dapat dicari dari *kafa'ah*, yakni cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. *Kafa'ah* dapat diperoleh dari salah satunya dengan pengalaman

²⁴ Rustiana Dwi, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam*", (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Lampung), 2017.

(pendidikan, pelatihan, pengalaman), pengalaman sendiri merupakan guru terbaik yang dapat menjadi seseorang lebih baik dan profesionalitas.

2.3.5 Karakteristik Wirausahawan

Salah satu penentu kesuksesan usaha adalah karakteristik wirausaha itu sendiri. Karakteristik wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha. Adapun yang menjadi karakteristik wirausahawan yaitu sebagai berikut:²⁵

- a. Jujur
- b. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan, optimis, individualistis, dan tidakberuntungan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk keberhasilan.

- c. Kreatif dan inovatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda,

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), hlm. 70.

sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak baru dan berbeda. Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinalitasan seseorang.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil beda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreatif dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar.

e. Berani mengambil risiko dan suka tantangan

Keberanian yang tinggi dalam menghadapi risiko dengan perhitungan matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Oleh karena itu, optimisme dan keberanian menghadapi risiko dalam menghadapi suatu tantangan dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga ditentukan oleh kemandirian dan kemampuan diri sendiri.

f. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai.

g. Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha, berkarsa dan berkarya.

David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seseorang wirausaha sebagai berikut:²⁶

- a. Dorongan berprestasi, wirausaha yang berhasil memiliki besar untuk mencapai suatu prestasi.
- b. Berkerja keras, sebagian besar wirausaha akan berkerja keras demi mencapai sarana yang diinginkan atau dicita-citakan.
- c. Memperhatikan kualitas, wirausaha menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia memulai usaha baru lagi.
- d. Sangat bertanggung jawab, wirausaha sangat bertanggung jawab usaha, baik secara moral, legal maupun mental.
- e. Berorientasi pada imbalan, wirausahawan mau berprestasi, berkerja keras dan bertanggung jawab dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan, dengan usahanya imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
- f. Optimis, wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu yang baik untuk bisnis, dan segala sesuatu yang mungkin.
- g. Berorientasi pada hasil karya yang baik, seringkali wirausahawan ingin mencapai bisnis sukses yang menonjol.

²⁶ Mudjiarto, Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 3.

- h. Mampu mengorganisasikan, kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari dalam usahanya mereka umumnya diakui sebagai pemimpin yang berhasil.
- i. Berorientasi pada uang, uang yang dikejar oleh wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat dari ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

Dalam konteks Islam, Nabi Muhammad Saw, adalah wirausahawan sejati yang memiliki kemerdekaan, kebebasan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri. Dalam kitab musnad Imam Ahmad juz 4 dan “The History of Islam” diceritakan bahwa Muhammad baru berusia dua belas tahun ketika pergi ke Syria berdagang bersama Abu Thalib, pamannya. Ketika pamannya meninggal dunia, beliau tumbuh dan berkembang sebagai wirausahawan yang mandiri dengan melakukan perdagangan keliling di kota Mekah dengan rajin, penuh dedikasi pada usahanya.²⁷

Kecerdasan/fathanah, kejujuran/siddiq, dan kesetiaannya memegang janji/amanah, adalah sebagai dasar etika wirausaha yang sangat modern. Dalam berbagai telaah sejarah diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad memulai perdagangannya pada usia tujuh belas tahun disaat Abu Thalib menganjurkan untuk berdagang sebagai cara melepaskan beban keluarga pamannya dan beliau sendiri.

Adalah normal bagi seorang pemuda yang jujur dan penuh idealisme untuk melakukan kerja keras dengan menjalankan perdagangan secara adil dan

²⁷ Nur Baladina, “Membangun Konsep Entrepreneurship Islam”, Jurnal Ulul Albab, Vol. 13, No. 2, 2012, hlm. 128.

atas dasar suka sama suka. Dengan cara itu Nabi Muhammad Saw, percaya bahwa kalau ia jujur, setia dan profesional, maka orang akan mempercayainya. Inilah dasar kepribadian dan etika berwirausaha yang diletakkan Nabi Muhammad Saw, kepada umatnya dan seluruh umat manusia. Dasar-dasar etika wirausaha yang demikian itu pula, kemudian yang menyebabkan pengaruh Islam berkembang pesat sampai ke pelosok bumi.²⁸

Secara umum sifat atau karakteristik yang harus dimiliki seseorang pengusaha yang sesuai dengan ajaran Islam ialah:²⁹

- a. Sifat takwa, tawakal, dzikir, dan syukur. Sifat tersebut harus dilakukan dalam kehidupan (praktek bisnis) sehari-hari. Karena Allah memberikan jaminan bahwa barang siapa yang takwa kepada Allah, maka Allah memberikannya jalan keluar dan Allah memberikannya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Berzikir artinya selalu menyebut asma Allah dalam hati dengan merendahkan diri dan rasa takut serta tidak mengeraskan suara dalam segala keadaan, selalu mengingat Allah membuat hati tenang segala usaha dapat dilakukan dengan kepala dingin dan lancar. Tawakal adalah suatu sifat penyerahan diri kepada Allah secara aktif, tidak cepat menyerah. Karena sudah biasa dalam dunia wirausaha mengalami jatuh bangun sebelum bisnis berhasil. Sifat tawakal akan tercermin dalam hubungan manusia muslim dengan Allah seperti membaca dzikir dan bersyukur.
- b. Jujur. Jujur dalam segala hal bisnis, menimbang, mengukur, membagi,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 129

²⁹ Muslim, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 42.

berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain, akan membuat ketenangan lahir batin. Seorang pengusaha harus jujur dan dapat dipercaya. Rasulullah Saw, adalah pengusaha yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Ia tidak pernah membuat para pelanggannya mengeluh dan selalu menjaga janjinya dan menyerahkan barang-barang yang dipesan dengan tepat waktu. Nabi Muhammad Saw, senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain beliau melaksanakan prinsip manajemen kepuasan pelanggan, pelayanan yang unggul, dan kejujuran dalam menunjukkan bisnis Nabi Muhammad Saw, melaksanakan prinsip ke-Islaman.

- c. Niat suci dan ibadah, QS. Adzariyat: 56 menyatakan bahwa:³⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Dalam ayat tersebut tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Begitu pula dalam bisnis, bagi seorang muslim melakukan bisnis adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam bisnis akan dipergunakan kembali di jalan Allah.

- d. Bangun subuh dan berkerja. Rasulullah telah mengajarkan kepada manusia agar mulai berkerja sejak pagi hari, selesai shalat subuh,

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah* (Al-Quran dan Terjemahannya), (Bandung: Diponegoro, 2010), QS. Adzaryat ayat 56.

janganlah tidur, bergeraklah dan cari rezeki dari Tuhanmu. Para malaikat akan turun dan membagi rezeki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

- e. Toleransi, tenggang rasa harus dianut oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang bisnis. Dengan demikian tampak orang bisnis itu mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi, toleransi terhadap langganan, dan tidak kaku.
- f. Berzakat dan berinfaq. Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh, harus disisakan untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfakkan tidak akan hilang, melainkan akan menjadi tabungan yang dilipat gandakan baik di dunia maupun akhirat. Dengan mempercayai adanya akhirat maka, seorang pembisnis muslim mengetahui bahwa harta yang ia keluarkan untuk berzakat ataupun infaq sesungguhnya akan kembali kepadanya di akhirat nanti dan akan membersihkan harta yang mereka miliki.

Islam sangat menekankan akan pentingnya akhlak dan karakter yang baik pada seorang wirausaha. Nabi Saw, merupakan contoh wirausaha yang berakhlak dan mempunyai karakter yang baik, untuk itu setiap wirausaha harus memiliki sifat dan karakter Nabi Saw, dalam berwirausaha.

Adapun sifat dan karakter Nabi Saw, yang harus ada dalam diri seseorang

wirausaha, setidaknya ada empat poin pokok, yakni:³¹

- a. Shidiq (benar). Shidiq artinya benar, benar dalam berbicara atau jujur kepada diri sendiri juga kepada orang lain. Nilai dasarnya adalah adanya integritas dalam pribadi, selalu berkata benar, tidak berbohong, pikiran jernih, dan nilai bisnisnya ialah selalu berperilaku jujur, ikhlas, dan terjamin.
- b. Amanah (terpercaya). Nilai dasar dari amanah adalah terpercaya, bisa memegang amanah, tidak menyeleweng, selalu mempertahankan prinsip, berdiri di atas keberanian. Nilai bisnisnya adalah kepercayaan, tanggung jawab, transparan, efektif, tepat waktu, dan memberikan yang terbaik.
- c. Tablig (menyampaikan). Nilai dasarnya adalah komonikatif, menjadi pelayan bagi publik, bisa berkomunikasi secara efektif, dan memberikan contoh yang baik. Nilai bisnisnya adalah penjual yang cerdas, deskripsi tugas, dan juga bisa bekerja dengan tim.
- d. Fathanah (cerdas). Nilai dasar fathanah adalah memiliki pengetahuan yang luas, cekatan, terampil, memiliki strategi yang jitu. Nilai bisnisnya adalah memiliki visi, misi cerdas menguasai atau luasnya pengetahuannya mengenai barang dan jasa serta selalu belajar, dan mencari pengetahuan.

Dapat disimpulkan, seorang wirausahawan muslim harus memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya, atau menjalankan aktivitas pada

³¹ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktek Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 260.

perusahaan tempatnya bekerja. Yaitu bersifat inovatif, berupaya secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain, cerdas, jujur, dan amanah.

2.3.6 Proses Kewirausahaan

Proses menuju kewirausahaan yang sukses yang diawali dengan tantangan dan diakhiri dengan keberhasilan. Seseorang bisa menjadi wirausahawan yang sukses karena menyukai tantangan, berfikir kreatif, melakukan usaha yang inovatif, dan berani menghadapi resiko dengan tahapan sebagai berikut.

Pertama, dengan adanya tantangan, seseorang wirausahawan akan berfikir kreatif dan berusaha inovatif. Orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif adalah orang yang produktif. Oleh sebab itu, orang yang memiliki tantangan selalu berfikir kreatif, produktif, dan inovatif.

Kedua, dengan adanya tantangan akan ada usaha dan setiap usaha pasti ada tantangan. Sekali menemukan tantangan, maka tantangan berikutnya akan tumbuh. Tantangan merangsang wirausahawan berfikir kreatif dan bangkit, mengkhayal, dan mencari jalan keluar dari tantangan.

Ketiga, seseorang berikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan orang yang produktif. Orang produktif adalah orang yang selalu berfikir dan bertindak untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tidak lain merupakan nilai tambah. Nilai tambah memproyeksi kualitas, dan kualitas memproyeksi keunggulan. Keunggulan menghasilkan daya saing. Daya saing merupakan peluang. Dengan demikian, orang kreatif dan inovatif adalah orang yang produktif untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, bernilai

tambah, unggul, dan berkualitas, berdaya saing, memiliki banyak peluang, dan identik dengan kesuksesan.³²

2.3.7 Profil Wirausaha

Berbagai ahli mengemukakan profil wirausaha dengan pengelompokan yang berbeda-beda. Ada yang mengelompokkan berdasarkan kepemilikan, perkembangan dan kegiatan usaha. Zimmerer mengelompokkan profil wirausaha sebagai berikut:³³

- a. *Part-time entrepreneur*, yaitu wirausaha yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi, kegiatan usaha hanya bersifat sampingan.
- b. *Home-based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/tempat tinggal.
- c. *Family-owned business*, yaitu usaha yang dilakukan/dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun-temurun.
- d. *Compreneur*, yaitu usaha yang dilakukan oleh kedua orang wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usahanya bersama-sama.

Berikut profil wirausaha berdasarkan kualitas menurut David E. Rye,

³² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), hlm. 53.

³³ *Ibid.*, hlm. 76.

sebagai berikut:³⁴

- a. Seseorang yang berprestasi tinggi. Wirausaha dituntut memiliki prestasi tertinggi, maka ia perlu berkerja sama dengan profesional dan bermitra dengan para ahli. Dalam setiap langkah ia harus memikirkan pandangan jangka panjang atas bisnisnya, atau harus dapat menentukan visi dan misi bisnisnya sendiri.
- b. Pengambil risiko. Wirausaha tidak takut menghadapi atau memikul risiko, namun tidak sebagai pengambil risiko yang rendah maupun yang yang tidak terlalu tinggi. Jika memungkinkan sebaiknya memilik risiko menengah dan menghindari risiko-risiko tinggi karena prestasi. Yang tinggi hanya akan mungkin bila mereka bersedia mengambil risiko untuk mencapai tujuannya.
- c. Pemecah masalah. Wirausaha harus pandai mengidentifikasi setiap masalah dan sekaligus dapat menyelesaikannya secara efisien dan efektif.
- d. Pencari status. Wirausaha lebih menyukai apabila bisnis yang dibangunnya dipuji dan berhasil.
- e. Memiliki cadangan energi yang tinggi. Wirausaha yang dituntut untuk sehat jasmani dan rohani serta dapat bekerja tuntutan jam bekerja pada kurun waktu yang cukup panjang. Karena mereka harus mengelola waktu secara mandiri, yang pada awal butuh waktu yang panjang.
- f. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Wirausaha memiliki rasa percaya diri dan yakin bahwa dirinya memiliki keterampilan, kemauan dan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 39.

kemampuan sendiri, serta dapat mengukur hidupnya tanpa tergantung pihak lain.

- g. Menghindari ikatan emosi. Wirausaha harus menghindari hal-hal yang mengakibatkan berkembangnya hubungan yang buruk dengan mitra usaha atau dengan kerabat dan sahabat, serta berusaha bahwa berkerja dalam waktu yang lain dengan siapapun bukanlah beban.
- h. Memerlukan kepuasan pribadi. Wirausaha umumnya termotivasi oleh kebutuhan akan prestasi pribadi untuk itu mereka harus dapat mengatur usahanya secara fleksibel, tidak meniru struktur organisasi tradisional, namun dapat membentuk struktur sendiri sesuai kebutuhan sehingga merasa puas atas keberhasilannya.

2.3.8 Manfaat Kewirausahaan

Thomas W. Zimmerer merumuskan manfaat berwirausahaan sebagai berikut:³⁵

- a. Memberi kesempatan dan kebebasan untuk mengendalikan nasib diri sendiri. Memiliki bisnis sendiri akan memberikan kebebasan dan kesempatan untuk mencapai tujuan hidup mereka.
- b. Memberi kesempatan untuk melakukan perubahan. Semakin banyak wirausahawan yang memulai bisnis karena mereka dapat memanfaatkan peluang untuk membuat perbedaan. Ini bisa berupa menyediakan perumahan sederhana yang sehat dan cocok untuk keluarga atau membuat program daur ulang sampah untuk melestarikan sumber daya

³⁵ Abas Suryana dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hlm. 36.

alam yang terbatas. Pengusaha kini mencari cara untuk menggabungkan fokus mereka pada berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan kehidupan yang lebih baik.

- c. Memberi kesempatan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Bisnis adalah alat untuk realisasi diri. Keberhasilan mereka tergantung pada kreativitas, antusiasme, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki bisnis atau perusahaan mereka sendiri memberdayakan mereka, dan membuat mereka mampu mengikuti minat/hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi terpenting bagi seseorang untuk memulai suatu usaha.
- e. Memiliki kesempatan untuk berperan aktif dan memperoleh pengakuan di masyarakat. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga yang paling dihormati dan dipercaya di masyarakat. Kesepakatan bisnis yang dilandasi oleh kepercayaan dan saling menghormati merupakan ciri khas pengusaha kecil. Pemilik usaha menyukai kepercayaan dan pengakuan yang mereka terima dari pelanggan yang telah mereka layani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan sistem bisnis di lingkungan setempat, dan kesadaran bahwa pekerjaan mereka memiliki dampak nyata pada kelancaran fungsi sosial dan ekonomi negara, adalah penghargaan bagi manajer perusahaan kecil.
- f. Memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu yang disukai dan

merasakan kebahagiaan saat melakukannya. Kebanyakan wirausahawan berhasil memasuki industri tertentu karena mereka tertarik dan menyukainya. Jadi mereka menyalurkan hobinya menjadi pekerjaan sehingga mereka senang melakukannya.

Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan di atas, jelaslah bahwa dengan menjadi wirausaha seseorang akan lebih bebas, yang tidak bisa diperoleh seorang karyawan atau buruh bagi orang lain.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Alma menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha yaitu:

1. Individu (*Personal*)

Hal ini menyangkut aspek kepribadian seseorang (perasaan dan emosi, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), pendapatan, cita-cita dan harga diri). David McClelland mengemukakan dalam bukunya "*The Achieving Society*" bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk berprestasi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha.³⁶

2. Sosiologi (*Sociological*)

Yaitu menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan hubungan sosial lainnya. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri

³⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, hlm. 7.

dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula.

Alma mengatakan, hubungan sosial bisa berupa “*role model*” yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Yang bisa dijadikan sebagai *role model* biasanya orang tua, saudara, anggota keluarga, teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang mereka kagumi.³⁷

Menurut Longnecker bahwa tiap orang berminat untuk berwirausaha karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi yaitu:

a. Laba

Hasil finansial dari bisnis apapun harus dapat mengganti kerugian waktu dan dana yang telah dikeluarkan. Namun tidak hanya terbatas sampai disitu, seorang wirausahawan juga mengharapkan imbalan atau keuntungan yang pantas bagi risiko dan inisiatif yang mereka ambil dalam mengoperasikan bisnis mereka sendiri. Laba merupakan salah satu motivasi yang kuat dalam mempertahankan minat berwirausaha mengingat bahwa dengan laba juga kelangsungan bisnis seorang wirausahawan digantungkan.

b. Kebebasan

Kebebasan untuk menjalankan secara bebas usahanya merupakan imbalan lain bagi seorang wirausahawan. Keinginan untuk dapat membuat keputusan sendiri, mengambil risiko, menentukan secara bebas keuntungan yang mereka dapat untuk pribadi, serta menjadi satu-satunya bos dalam wirausahanya merupakan kebebasan yang sangat menarik bagi seorang wirausahawan.

c. Kepuasan Menjalani Hidup

³⁷ *Ibid*, hlm. 13.

Kepuasan yang bisa didapatkan dalam menjalankan usahanya sendiri merupakan salah satu kenikmatan hidup yang secara konsisten tetap menjaga minat berbisnis seorang wirausahawan. Kenikmatan yang mereka dapatkan tersebut merefleksikan keceriaan dan pemenuhan pribadi mereka.³⁸

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga mengkaji beberapa penelitian yang terkait sebelumnya yang penulis gunakan sebagai bahan perbandingan dan keterkaitannya antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Nur Rahmadi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa sangat tinggi pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Dari hasil uji statistik, faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah inovasi, kreativitas, dan teknologi. Sedangkan faktor-faktor yang lain seperti lingkungan sosial dan keluarga memiliki modal tidak signifikan.³⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang faktor yang mempengaruhi dalam berwirausaha, sedangkan

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Afif Nur Rahmadi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi”, (Skripsi Jurusan Manajemen, Universitas Kadiri, 2016).

perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk melihat tingkat minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif hanya memaparkan faktor yang mempengaruhi dalam berwirausaha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ristiani dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat faktor personal (keinginan memperoleh laba/uang, kesenangan dan hobi), faktor sosiologi terdiri dari teman, dan faktor lingkungan yang terdiri dari sumber daya, peluang, dan pesaing yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Ekonomi Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu yang diharapkan dalam berwirausaha memiliki nilai dan jika berniat mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencari ridha Allah dengan sukacita dan keikhlasan dalam bekerja, keduanya akan mendapatkan keuntungan.⁴⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang faktor yang mempengaruhi berwirausaha. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan masyarakat sebagai objek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Berwirausaha ditinjau

⁴⁰ Dwi Ristiani, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

dari Prespektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi pelaku usaha yaitu faktor lingkungan, faktor kultur dan faktor ekonomi yang mempengaruhi Pelaku Usaha Pasar Sentral Kotabumi Lampung Utara.⁴¹ Terdapat persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi berwirausaha. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini tertuju kepada masyarakat sedangkan peneliti lebih khusus kepada pemuda. Penelitian ini juga meninjau dari segi pandangan ekonomi Islam.

4. Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa”, karya Antonius Chandra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara faktor dorongan dari dalam (internal), faktor sosial (eksternal), dan faktor emosional terhadap minat mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan tahun 2005 dan angkatan tahun 2006 untuk berwirausaha.⁴² Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat tingkat minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan

⁴¹ Mardiah, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Berwirausaha Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam*”, (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

⁴² Antonius Chandra, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa*”, (Skripsi Jurusan Manajemen, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2010).

metode kualitatif hanya memaparkan faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam berwirausaha.

5. Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia”, karya Irsam Darma Putra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.⁴³ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha. Namun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor berwirausaha mahasiswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif yang hanya memaparkan faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam berwirausaha.
6. Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang)”, karya Paulus Patria Adhitama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi

⁴³ Irsam Darma Putra, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*”, (Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

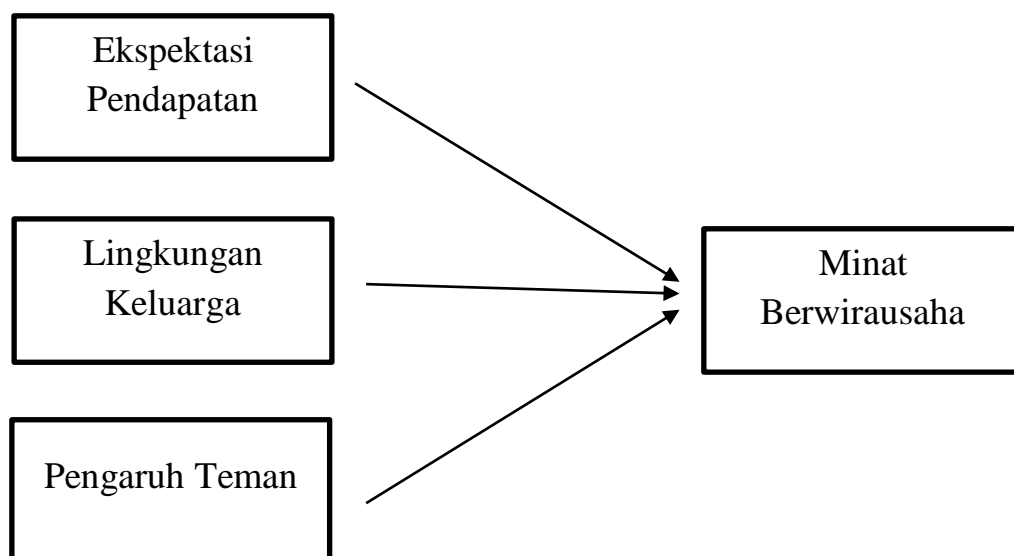
pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.⁴⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang faktor yang mempengaruhi berwirausaha Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor berwirausaha mahasiswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan masyarakat sebagai objek penelitian dan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif yang hanya memaparkan faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam berwirausaha.

⁴⁴ Paulus Patria Adhitama, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang)*", (Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2014).

2.6 Kerangka Teoritis

Seseorang berwirausaha akan diawali adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor internal yang mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha antara lain karena adanya pengalaman, kebutuhan akan pendapatan, dan perasaan senang. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari luar dirinya. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan pengaruh teman.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka kerangka teoritisnya adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.¹ Penelitian lapangan adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif. Penelitian lapangan ini dikerjakan dan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat berwirausaha di gampong Seuneubok Pase, Kecamatan Sungai Raya.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

² Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), hlm. 53.

Sedangkan penelitian kualitatif suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemuda gampong Seuneubok Pase yang berjumlah 140 pemuda. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subjek.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang pemuda. Penelitian ini merupakan kategori non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling, penelitian yang dilakukan besar kecilnya sampel tersebut.⁴

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 61.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), hlm. 27-28.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli⁶ atau data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data/informasi langsung dari pihak masyarakat gampong Seuneubok Pase, Kecamatan Sungai Raya, yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa wirausahawan di desa tersebut, yaitu Zulhadi Ramli, Husaini, Tgk. Basyari Usman, M. Ayie Setiawan, dan Zainudin Idris, Muhammad Fadil, Muhammad Riski, Usman, dan Safrizal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan, seperti literatur, buku-buku, jurnal penelitian ataupun artikel-artikel.⁷ Adapun sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berupa gambaran umum bagaimana situasi atau keadaan gampong Seuneubok Pase, Kecamatan Sungai Raya dan data-data lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu observasi

⁶ *Ibid.*, hlm. 27-28.

⁷ Sugiyono, *Metotologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, cet. 12, (Bandung: Alfaberta, 2011), hlm. 224.

(pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁸ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan atas pengalaman secara langsung. Menurut Moleong, pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.⁹

Metode observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di lokasi penelitian yaitu pengamatan terhadap masyarakat yang sedang berwirausaha atau yang belum berwirausaha di gampong Seuneubok Pase, Kecamatan Sungai Raya.

b. Interview

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.¹⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti bertanya kepada responden, kemudian responden akan menjawab secara bebas. Adapun penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyediakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 174.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 73.

tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan masyarakat khususnya pemuda yang sedang berwirausaha atau pernah berwirausaha di gampong Seuneubok Pase, Kecamatan Sungai Raya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²

Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal seperti mencatat jawaban responden atau merekamnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 82.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 145.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³

Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:¹⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, cet. 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 88.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 91-92.

ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan demikian, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis yang dilakukan secara interaktif yang berangkat dari informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berwirausaha di Gampong Seuneubok Pase, Kecamatan Sungai Raya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan triangulasi.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 241.

pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.¹⁶

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu peneliti melakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik.
 - b. Pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2010), hlm. 230-231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Seuneubok Pase merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, provinsi Aceh. Batas-batas wilayah desa Seuneubok Pase, sebelah utara berbatasan dengan desa Paya Ketapang, Kecamatan Sungai Raya, sebelah selatan berbatasan dengan desa Simpang Peut, Kecamatan Rantau Selamat, sebelah timur berbatasan dengan desa Buket Drin/Alue Itam, Kecamatan Sungai Raya, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan desa Seuneubok Aceh/Sungai Simpang, Kecamatan Sungai Raya.

Desa Seuneubok Pase memiliki luas wilayah 333 Ha dengan lahan sawah 100 Ha, lahan ladang 10 Ha, lahan perkebunan 80 Ha, dan lahan perkebunan 0,8 Ha. Adapun jumlah penduduk desa ini 1.242 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 704 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 538 jiwa. Desa Seuneubok Pase memiliki 4 dusun di dalamnya yaitu dusun Karya, dusun Alue Meunasah, dusun Blang Kuta Bak U, dan dusun Lung Raja.¹

¹ Dokumen Badan Statistik Kabupaten Aceh Timur, “*Kecamatan Sungai Raya dalam Angka 2020*”, diakses tanggal 17 Januari 2022.
<https://kuburayakab.bps.go.id/publication/2020/09/28/fc914e3b0215989367221fba/kecamatan-sungai-raya-dalam-angka-2020.html>.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Gampong Seuneubok Pase dalam Berwirausaha

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam berwirausaha yang ada tersebut, sebagaimana yang sudah diungkapkan dari faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dicermati dalam teori-teori faktor di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam berwirausaha di gampong Seuneubok Pase dapat dibedakan menjadi:

a. Faktor Individu (Personal)

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa faktor individu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang seperti perasaan senang, emosi, persepsi, motivasi, pendapatan, cita-cita, harga diri, dan lain-lain.

Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemuda di gampong Seuneubok Pase yang merupakan wirausahawan disana sebagai berikut:

Tgk. Basyari Usman mengatakan:

“Saya saat ini sedang menjalankan usaha dengan berjualan sembako, saya memilih berjualan ini dikarenakan banyak masyarakat yang akan membutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari dan sudah 5 tahun saya menekuni usaha ini dan saya merasa senang menjalani usaha ini karena sangat menguntungkan”.²

² Hasil wawancara dengan Tgk. Basyari Usman, Wirausahawan Desa Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

Jadi dari data di atas dapat dilihat bahwa faktor individu atau personal mempengaruhi minat berwirausaha pemuda gampong Seuneubok Pase dengan didukung oleh hasil penelitian di Inggris dalam buku Buchari Alma³ menyatakan bahwa minat seseorang membuka usaha atau bisnis adalah ingin memperoleh kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% lainnya menyatakan bahwa membuka usaha bisnis untuk kesenangan, hobby, dan tantangan atau kepuasan pribadi.

b. Faktor Lingkungan

Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan diantaranya adalah peluang, aktivitas atau keadaan, selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Seperti di kecamatan Sungai Raya yang banyak wirausahanya, banyaknya masyarakat menjalani aktivitas sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan juga sebagai usaha sampingan masyarakat.

Memang hal itu adanya, karena dengan pengaruh banyaknya masyarakat berwirausaha maka masyarakat di sekitarnya seperti di gampong Seuneubok Pase akan mengikuti langkah untuk menjalani aktivitas sebagai pedagang.

Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Dari penjelasan di atas maka seseorang atau masyarakat sekalipun akan mempunyai suatu dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila seseorang atau masyarakat tersebut

³ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, cet 21, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 24.

mempunyai minat berwirausaha yang lebih besar. Dengan adanya minat tersebut, maka akan mendorong mereka untuk melakukan suatu hal tertentu yang di dalamnya terkandung suatu motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, dengan adanya dorongan yang kuat maka sesuatu cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan bisa terwujud sehingga apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yang dimana kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan pemuda yang berwirausaha di gampong Seuneubok Pase yang dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti pernyataan sebagai berikut:

Husaini mengatakan:

“Saya berjualan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dengan minat berwirausaha ini saya keluarga saya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya, seperti biaya sekolah adik-adik saya, dan kebutuhan sandang dan pangan lainnya”.⁴

Jadi dari data di atas terlihat bahwa faktor lingkungan mempengaruhi minat berwirausaha pemuda di gampong Seuneubok Pase dengan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha.⁵ Menyatakan bahwa minat seseorang melakukan usaha/bisnis adalah: (1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin

⁴ Hasil wawancara dengan Husaini, Wirausahawan Desa Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

⁵ Paulus Patria Adhitama, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang)*”, (Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2014).

meningkatkan minat berwirausah. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Menurut hasil wawancara juga, masyarakat yang berwirausaha dapat dipengaruhi oleh sumber daya yang ada di lingkungannya. Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Sungai Raya, Gampong Seuneubok Pase tercatat memiliki luas tanah sawah sebesar 432 Ha dan sebanyak 370 kepala rumah tangga yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat yang berwirausaha didasari oleh sumber daya alam dan manusia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wirausahawan tersebut.

Zulhadi Ramli menyatakan:

“Saya bekerja sebagai petani sudah hampir 7 tahun lamanya. Saya menjual beras dan barang sembako lainnya yang saya pasarkan dengan berjualan di warung milik saya sendiri dan juga pelanggan saya datang langsung ke warung atau ke rumah saya”.⁶

Dari data di atas dapat diketahui bahwa faktor lingkungan yang terdiri dari sumber daya dan pesaing yang mempengaruhi minat berwirausaha pemuda gampong Seuneubok Pase dengan didukung oleh penelitian yang disebutkan dalam buku Suryana yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang berasal dari lingkungan diantaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu dipengaruhi juga oleh para pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Zulhadi Ramli, Wirausahawan Desa Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

⁷ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 63.

c. Faktor Sosiologi

Faktor lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi pekerjaan masyarakat di sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha.

Lingkungan sosial yang mayoritas para wirausahawan akan sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang karena lingkungan sosial tersebut akan membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membatunya dalam proses mulai usaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pedagang sebagai berikut:

Setiawan mengatakan:

“Saat ini saya berjualan kue dan berbagai jenis makanan yang lain, awal saya berdagang karena di lingkungan sekitar saya dominannya banyak penjual kue rumahan, kemudian saya tertarik untuk mengikuti tetangga saya yang sedang menjalankan usahanya di warung yang mereka miliki, kemudian tidak mengganggu waktu saya di rumah”.⁸

Begitu juga sama halnya dengan Zainudin yang menyatakan bahwa:

“Saya Zainudin, saya sudah cukup lama menekuni usaha ini yaitu membuka warung kopi rumahan. Saya sendiri menjalani usaha ini awal mulanya tertarik melihat teman-teman saya yang membuka usaha warung kopi, pendapatan yang didapatkan teman-teman saya cukup besar, disaat itulah saya memiliki keinginan untuk membuka usaha warung kopi rumahan dan usaha saya berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saya”.⁹

Dari data di atas terlihat bahwa faktor sosiologi yang terdiri dari indikator teman mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat khususnya pemuda gampong Seuneubok Pase dengan didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa

⁸ Hasil wawancara dengan Setiawan, Wirausahawan Desa Seuneunok Pase, 16 Januari 2022

⁹ Hasil wawancara dengan Zainudin, Wirausahawan Desa Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

hubungan sosial biasanya dalam bentuk orang tua dengan anak, saudara, teman-teman dan pengusaha yang diidolakannya.¹⁰

Ajakan teman atau pengaruh yang telah mempunyai usaha sendiri atau telah menjadi seorang wirausaha mampu mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha walaupun awalnya hanyalah menjadi partner untuk menjalankan bisnisnya. Dalam hal ini, beberapa pemuda di gampong Seuneubok Pase yang mempunyai usahanya sendiri mampu menumbuhkan minat pemuda lain untuk membuka sendiri usahanya.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pemuda gampong Seuneubok Pase adalah faktor individu atau faktor personal yaitu keinginan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor lingkungan terdiri dari keinginan masyarakat untuk mempengaruhi minat berwirausaha untuk meraih laba dan sumber daya alam dan manusia yang ada di lingkungannya. Dan faktor sosiologi yang meliputi pengaruh teman-teman sekitarnya.

Minat berwirausaha dapat terlihat bahwa masyarakat khususnya pemuda gampong Seuneubok Pase dikategorikan sangat berminat dalam berwirausaha, karena terbukti dengan mayoritas jawaban dari wawancara dengan pemuda dengan menyatakan, mereka memiliki keinginan sangat besar untuk menjalankan usaha untuk menjadi *entrepreneur* (wirausaha). Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemuda berminat dan telah menjalankan kegiatan

¹⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk...*, hlm. 24.

kewirausahaan guna mempersiapkan diri dari dengan persaingan di dunia kerja saat ini dan persiapan agar terhindar dari pengangguran.

4.2.2 Kendala yang Dihadapi Pemuda Gampong Seuneubok Pase dalam Berwirausaha

Hampir sebagian besar orang bermimpi ingin menjadi seorang wirausaha tetapi mereka mengalami hal yang sulit dalam mengambil keputusan. Salah satu kendala yang dihadapi dalam memulai sebuah usaha atau bisnis yaitu takut usahanya gagal. Tidak dapat dipungkiri memang dalam memulai usaha seseorang pernah berfikir mengenai kegagalan usahanya. Sama halnya dengan pemuda gampong Seuneubok Pase yang sedang merintis usahanya yang memiliki kendala dalam hal ini takut usahanya gagal dalam merintis sebuah usahanya. Hal ini berkaitan dengan pendapat Husaini, yang mengatakan bahwa:

“Awal saya memulai usaha ini saya takut untuk bangkrut sehingga saya sempat berfikir harus memulainya atau tidak. Mungkin itu yang menjadi kendala saya dalam memulai usaha ini”.¹¹

Kemudian alasan lain yang muncul kurangnya minat untuk memulai usaha terkendala dari modal. Menjalankan sebuah bisnis atau usaha memang tidak selamanya memiliki modal, akan tetapi bagi pemula sangat membutuhkan modal karna mengawali usaha ditentukan oleh modal. Berkaitan dengan penelitian ini, pemuda gampong Seuneubok Pase yang belum menjalankan usahanya dikarenakan terkendala dari modal. Seperti yang diungkapkan oleh Koop dalam Alma¹² bahwa besarnya modal awal saat memulai usaha

¹¹ Hasil wawancara dengan Husaini, Wirausahawan Desa Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

¹² Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk...*, hlm. 61.

berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dan ia juga mengungkapkan bahwa tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha. Modal merupakan salah satu penentu usaha apa yang akan dijalankan, karena modal yang mendukung jenis usaha apa yang akan dijalankan seseorang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Riski:

“Saya lebih memilih bekerja ketimbang berwirausaha karna untuk memulainya membutuhkan modal yang cukup sedangkan modal yang saya miliki tidak cukup. Walaupun saya punya keinginan untuk berwirausaha. Selain itu keadaan ekonomi keluarga saya tidak mendukung untuk berwirausaha”.¹³

Sama halnya dengan Safrizal yang mengatakan:

“Jika ditanya minat, saya berminat menjadi seorang pengusaha tapi saat ini saya lebih memilih bekerja karna untuk memulai usaha membutuhkan modal. Saya mempunyai keinginan untuk berbisnis bergerak dalam bidang produksi makanan, bagi saya berwirausaha adalah pendapatan tambahan yang apabila telah mencapai jaringan yang luas sangat menguntungkan”.¹⁴

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa ada faktor lain yang menyebabkan mengapa mereka hanya sekedar menginginkan tetapi tidak berani memulai atau mewujudkan. Salah satunya modal menjadi penyebab kurangnya minat untuk memulai usaha.

Menurut peneliti dalam merintis sebuah usaha tidak sepenuhnya bergantung pada aspek permodalan dari uang. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Dalam kegiatan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu atau bisa dikatakan jenis

¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Riski, Pemuda Gampong Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Safrizal, Pemuda Gampong Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

usaha menentukan jumlah modal yang diperlukan. Pada kenyataannya banyak orang yang memiliki modal namun bingung untuk menentukan usaha apa yang akan dijalani. Sehingga modal utama membangun usaha adalah berani bertindak. Tanpa tindakan itu bukan prinsip pengusaha. Sehingga setiap orang yang berkeinginan menjadi wirausahawan setiap pemikiran bukan hanya berbicara mempunyai keinginan namun harus diikuti oleh tindakan dan setiap tindakan harus difikirkan terlebih dahulu. Kemudian membangun jaringan usaha dapat dilakukan seiring berjalannya usaha tersebut.

Ketidaksiapan karena belum adanya pengalaman terhadap dunia usaha juga menjadi penyebab kurangnya minat untuk berwirausaha, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda dengan Usman:

“Kurangnya keahlian dan pengalaman berdampak terhadap fikiran saya, banyak risiko yang akan dihadapi dalam menjalankan usaha. Banyak usaha yang mengalami kegagalan dari pengalaman yang kurang, dibandingkan usaha yang banyak berhasil yang orang tersebut sudah memiliki keahlian dan pengalaman”¹⁵.

Menurut peneliti pada dasarnya alasan utama yang menyebabkan seorang sulit memulai sebuah usaha karena *mindset* mereka yang salah. Seharusnya masyarakat khususnya di kalangan pemuda memahami bahwa pembentukan pengalaman dan keahlian dapat terjadi apabila ia berani memulai usaha, ia berani mengambil risiko dan apabila ia menghargai proses. Sehingga para pemuda dapat memahami kegagalan adalah kesuksesan tertunda dan awal dari keberhasilan. Tanpa adanya kegagalan maka sulit bagi seorang mengetahui dimana kelemahan yang ia miliki. Dan kadang kala perlu belajar

¹⁵ Hasil wawancara dengan Usman, Pemuda Gampong Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

dari kegagalan.

Kemudian yang menjadi kendala dalam berwirausaha juga terjadi karena lingkungan keluarga. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fadil:

“Saya bukan tidak memiliki minat untuk memulai usaha, akan tetapi untuk memulai berwirausaha itu membutuhkan dukungan keluarga, seandainya ekonomi keluarga saya mampu maka dorongan saya untuk berwirausaha pun kuat”.¹⁶

Artinya lingkungan keluarga berdampak pada penyebab kurangnya minat untuk berwirausaha. Menurut peneliti dorongan keluarga hanya sebagian dorongan kecil memang itu berdampak terhadap diri untuk memulai usaha ada yang menuntun dan ada yang selalu memotivasi. Namun hal itu bukanlah hal yang paling mendasar dari seseorang, ketika jiwa wirausahanya ada, dia akan selalu tetap menjunjung tinggi tekadnya.

Dari data yang ditemui di atas maka yang menjadi kendala pemuda gampong Seuneubok Pase baik dalam menjalankan usahanya maupun memulai usahanya yaitu sebagian besar karena faktor modal. Banyak yang tidak berwirausaha karena terkendala modal. Kemudian penyebab berikutnya yaitu kesiapan (pengalaman). Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa pengalaman yang kurang menyebabkan mereka takut mengambil risiko untuk memulainya. Berikutnya keadaan ekonomi keluarga juga menjadi kendala seseorang untuk memulai usaha.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Fadil, Pemuda Gampong Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Ada tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pemuda gampong Seuneubok Pase adalah faktor individu atau faktor personal yaitu keinginan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor lingkungan terdiri dari keinginan masyarakat untuk mempengaruhi minat berwirausaha untuk meraih laba dan sumber daya alam dan manusia yang ada di lingkungannya. Dan faktor sosiologi yang meliputi pengaruh teman-teman sekitarnya.
2. Kendala yang dihadapi pemuda gampong Seuneubok Pase dalam menjalankan usahanya maupun memulai usahanya yaitu sebagian besar karena faktor modal. Banyak yang tidak berwirausaha karena terkendala modal. Kemudian penyebab berikutnya yaitu kesiapan (pengalaman). Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa pengalaman yang kurang menyebabkan mereka takut mengambil risiko untuk memulainya. Berikutnya keadaan ekonomi keluarga juga menjadi kendala seseorang untuk memulai usaha.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat gampong Seuneubok Pase

Dilihat dari lingkungan gampong Seuneubok Pase, minat berwirausaha dapat didorong dengan menumbuhkan jiwa berjuang setiap masyarakat khususnya di kalangan pemuda untuk bekerja dengan baik dan menjalankan silaturahmi agar mempermudah usaha masyarakat di lingkungan tempat tinggal gampong Seuneubok Pase.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dari populasi dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian yang mendatang dapat semakin memberikan hasil dan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Taufik. 2015. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. cet. Ke 3. Jakarta: Jalan Sutra.
- Abdulisyaini. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Adhitama, Paulus Patria. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang)*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Adnyana dan Purnami. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. No. 2.
- Afif Nur Rahmadi. 2016. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi*”, (Skripsi Jurusan Manajemen, Universitas Kadiri).
- Ahmadi, H. 2013. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. 2016. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. cet. 21. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2016. *Generasi Muda yang Agamis dan Berbudaya*, cet ke-3. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Baladina, Nur. 2012. “*Membangun Konsep Entrepreneurship Islam*”. Jurnal Ulul Albab. Vol. 13. No. 2.
- Chandra, Antonius. 2010. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat*

- Berwirausaha pada Mahasiswa*". Skripsi Jurusan Manajemen, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Chaplin. 2012. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, Aris Dwi Cahyono, 2013. *Kewirausahaan*. Malang: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cetakan Ke-III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah* (Al-Quran dan Terjemahannya). Bandung: Diponegoro.
- Dewi, Santi Sari. 2013. *Hafal Mahir Materi Sosiologi*. Jakarta. Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Ristiani. 2017. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung.
- Ginting dan Eko Yuliawan. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan)*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 5, No. 01.
- Heflin, Z. 2011. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Idris. 2015. *Hadis Ekonomi dalam Persepektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karim, Marwan. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kountur, Ronny. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM. Mardani. 2014. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Pranadamedia Group.

- Prasetyo, Budi. 2015. "*Peran Pemuda dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah bagi Ketahanan Lingkungan Wilayah Studi di Pulau Sepanjang*". Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mardiah, 2018. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Berwirausaha Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam*". Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MS, Wahyu. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional. Mujahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. 2015. *Metodologi Penelitian*. Cet. Ke-x. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Irsam Darma. 2018. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*". Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Qardhawi, Yusuf. 2011. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metotologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. cet. 12. Bandung: Alfaberta.
- _____2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Abas dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Suprayanto. 2013. *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.

Hasil Wawancara

Husaini. Wirausahawan Gampong Seuneunok Pase. 16 Januari 2022.

Muhammad Fadil. Pemuda Gampong Seuneunok Pase, 16 Januari 2022.

Muhammad Riski. Pemuda Gampong Seuneunok Pase. 16 Januari 2022.

Safrizal. Pemuda Gampong Seuneunok Pase. 16 Januari 2022.

Setiawan. Wirausahawan Gampong Seuneunok Pase. 16 Januari 2022.

Tgk. Basyari Usman. Wirausahawan Gampong Seuneunok Pase. 16 Januari 2022.

Usman. Pemuda Gampong Seuneunok Pase. 16 Januari 2022.

Zainudin. Wirausahawan Gampong Seuneunok Pase. 16 Januari 2022.

Zulhadi Ramli. Wirausahawan Gampong Seuneunok Pase. 16 Januari 2022.

Website

Dokumen Badan Statistik Kabupaten Aceh Timur, “*Kecamatan Sungai Raya dalam Angka 2020*”, diakses tanggal 17 Januari 2022. <https://kuburayakab.bps.go.id/publication/2020/09/28/fc914e3b0215989367221fba/kecamatan-sungai-raya-dalam-angka-2020.html>.

<https://kbbi.web.id/analisis.html> diakses tanggal 25 Oktober 2021.

<https://www.uui.ac.id/pemuda-salah-satu-kunci-kesuksesan-bangsa/> diakses tanggal 9 Juni 2022.

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 502 TAHUN 2021

T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 03 Desember 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Mulyadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Khairatun Hisan, M.Sc** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Agus Munandar**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022017034, dengan Judul Skripsi : **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda dalam Berwirausaha (Studi Kasus Gampong Seuneubok Pase Sungai Raya)"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 27 Desember 2021 M
22 Jumadil Awwal 1443 H H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/621/In.24/LAB/PP.00.9.06/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Agus Munandar
NIM : 4022017034
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda dalam Berwirausaha (Studi Kasus Gampong Seuneubok Pase, Sungai Raya)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 27 Juni 2022 *AP*
Kepala Laboratorium FEBI



RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Agus Munandar
2. Tempat Tanggal Lahir : Beringin, 09 Agustus 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Blang Kuta Bak U, Seuneubok
Pase, Sungai Raya
9. Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Supian
 - b. Ibu : Jamaliah
 - c. Pekerjaan : Petani
10. Alamat : Dusun Blang Kuta Bak U, Seuneubok
Pase, Sungai Raya
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 2 Gampong Beusa
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Peureulak
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Peureulak
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa